BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan taman kanak-kanak (TK) merupakan salah satu pendidikan usia dini bagi anak-anak yang berumur sekitar 4-6 tahun. Pendidikan TK memiliki peran yang sangat penting untuk pengembangan kepribadian anak, serta untuk mempersiapkan mereka memasuki jenjang pendidikan selanjutnya dimana anak-anak TK diberikan rangsangan pendidikan secara langsung dan tidak langsung untuk membantu pertumbuhan. Tugas utama TK adalah untuk mempersiapkan anak dengan memperkenalkan berbagai pengetahuan, sikap, perilaku, dengan cara yang menyenangkan.

TK sebagai tempat bermain yang indah, nyaman, dan gembira bagi anak untuk bersosialisasi dengan teman sebayanya seperti yang dikutip dari kompasiana.com "Bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain. Bermain merupakan cara terbaik untuk mengembangkan potensi anak didik sebelum bersekolah" maka sebuah taman kanak-kanak harus mampu memberikan sebuah edukasi dengan tempat yang menyenangkan.

Karakteristik anak usia 4-6 tahun merupakan fase anak dalam berkembang sifat eksploratif, kreatif, energik, aktif ditambah masih belum pekanya dengan kejadian atau hal yang membahayakan di

sekitarnya juga menjadi perhatian dalam perancangan sekolah TK ini karena tujuan sekolah ini yaitu memberi pendidikan bagi anak usia dini menemukan karakteristik dan mengasah kreatifitasnya

Pendidikan lingkungan adalah sebuah proses yang bertujuan dalam membangun populasi dunia yang berkesadaran dan memiliki kepedulian terhadap lingkungan secara keseluruhan, serta berbagai problem yang terkait dengannya. Usia dini adalah "usia emas" bagi seseorang, artinya bila seseorang pada masa itu mendapat pendidikan yang tepat, maka ia memperoleh kesiapan belajar yang baik dan salah satu kunci utama bagi keberhasilan belajarnya pada jenjang berikutnya.

Pengenalan lingkungan hidup bagi anak usia dini ini bertujuan untuk membangun kesadaran sejak dini agar lebih memperhatikan pentingnya pendidikan terhadap lingkungan hidup. Selain itu akan lebih mendekatkan anak kepada lingkungan alam sehingga lebih cepat berinteraksi menyadari bahwa alam begitu penting untuk kelangsungan hidup. Ruang lingkup yang dipilih pada tingkat pendidikan taman kanak-kanak, yaitu untuk lebih memberikan pengenalan kepada anak mengenai lingkungan dan keanekaragaman alam juga sebagai bekal pengetahuan berbasis lingkungan sehingga dapat diterapkan ke lingkungan rumah/keluarga dan juga masyarakat luas.

Saat ini terdapat fenomena baru yaitu membuat bangunan menggunakan peti kemas. Peti kemas yang biasanya digunakan untuk mengirimkan barang dari satu tempat ke tempat lain ternyata bisa diubah fungsinya menjadi suatu bangunan atau bagian dari suatu bangunan, peti kemas atau kontainer mulai banyak digunakan sebagai alternatif bangunan hal ini dipicu oleh masalah pelestarian lingkungan.

Peti kemas atau kontainer yang digunakan untuk transportasi barang dengan menggunakan kapal dapat menimbulkan masalah yaitu masalah lingkungan akibat limbah peti kemas yang menumpuk setelah digunakan. Biaya pembuatan kontainer baru adalah lebih murah daripada mengirimkan kembali kontainer-kontainer tersebut dalam keadaan kosong atau dikembalikan setelah digunakan. Kontainer yang dipakai untuk mengirim barang ini tentu akan bertumpuk tanpa kembali ke tempat atau negara asalnya. Pemanfaatan petikemas sebagai arsitektur sekolah taman kanak kanak bukan tidak beralasan. ditahun 2012, lapangan penumpukan di terminal kontainer diperluas satu hektar agar mampu menampung sekitar 1320 TEUs (satuan untuk petikemas). Hal ini terjadi dikarenakan volume arus peti kemas terus meningkat setiap tahunnya.

Selain itu pemilihan peti kemas sebagai arsitektur ini juga dikarenakan sifatnya yang modular, mudah dipotong, mudah disusun, mudah di pindahkan, melimpah dan relatif biaya

pembangunan yang murah. Faktor Arsitektur Hijau (*Green Architecture*) juga mempengaruhi pemilihan bangunan dengan peti kemas ini, Arsitektur Hijau (*Green Architecture*) adalah suatu pendekatan pada bangunan yang dapat meminimalisasi berbagai macam pengaruh yang membahayakan pada kesehatan manusia dan lingkungan.

Arsitektur hijau meliputi lebih dari hanya sekedar bangunan tempat bernaung manusia dengan segala fungsinya. Munculnya konsep Arsitektur Hijau yang saat ini terus bergaung di seluruh dunia dipicu oleh adanya kerusakan lingkungan yang semakin mengkhawatirkan. Hal tersebut diperkuat lagi dengan adanya fakta yang diungkapkan oleh *Department of Environmental Services of US* yang menyebutkan bahwa bangunan bangunan (termasuk proses di dalamnya) merupakan penyumbang kerusakan alam terbesar di bumi.

Potensi wilayah bangunan berarsitektur peti kemas ini juga menjadi dukungan untuk terciptanya Arsitektur Hijau (*Green Architecture*). Kawasan Gedebage Kota Bandung mulai dikenal luas sejak pembangunan Stadion Gelora Bandung Lautan Api (GBLA) di wilayah Kelurahan Rancanungpang Gedebage Kota Bandung. Kawasan di Bandung Timur ini akan makin mendunia dengan rencana pembangunan Bandung Teknopolis - Summarecon Bandung Gedebage. Kepala Bidang Perencanaan Tata Ruang dan Sarana Prasarana Bappeda Kota Bandung

menyebutkan rencana pembangunan Bandung Teknopolis didiskusikan dengan Summarecon yang akan mengembangkan kawasan Gedebage. Konsep Teknopolis itu bakal menjadi ikon baru Kota Bandung. Dalam rencana tata ruang Kota Bandung, kawasan ini terintegrasi dengan kota baru yang akan dibangun pihak pengembang. Bandung Teknopolis ini dibangun di sebelah timur Gedebage

Gedebage merupakan daerah bagian selatan Kota Bandung. Letaknya strategis karena merupakan daerah persimpangan yang dikelilingi daerah produsen di belakang (*hinter land*) Kodya Bandung. Sehingga Gedebage dengan dukungan Stasiun Kereta Api, dipilih menjadi Terminal Peti Kemas Bandung (TPKB), untuk kelancaran angkutan peti kemas dari Bandung ke pelabuhan Tanjung Priuk atau sebaliknya dalam kegiatan ekspor dan impor dari Bandung yang tentunya pada wilayah ini dapat ditemui banyak limbah peti kemas.

Dukungan pemerintah Kota Bandung yang sedang gencar dalam program pengurangan limbah dengan cara *reuse* (pemanfaatan ulang) menjadi acuan untuk berdirinya sebuah sekolah anak dengan arsitektur petikemas ini selain itu pemerintah juga kini sedang berencana memindahkan pusat pemerintahan Kota Bandung ke wilayah teknolpolis dengan luas sekitar 8 hektar yaitu di wilayah Gedebage yang artinya bangunan sekolah Taman Kanak-Kanak (TK) ini juga bisa menjadi bagian dalam mendukung

terciptanya Bandung metropolis di wilayah tersebut dengan konsep Arsitektur Hijau (*Green Architecture)*.

1.2 Gagasan Perancangan

Selain untuk tujuan menciptakan bangunan ramah lingkungan dengan konsep Green Building, Sekolah Taman Kanak Kanak (TK) ini juga memiliki sebuah visi & misi untuk mendidik anak mencintai lingkungan sejak dini dengan metode belajar sambil bermain sehingga untuk menciptakan suasana sekolah tersebut perancangan interior sekolah TK ini akan dirancang bersuasanakan alam yang harus dijaga para murid. Menerapkan pembelajaran yang tematik dengan sistem *moving class* sehingga para murid nantinya akan lebih dapat memaknai setiap pembelajaran yang akan mereka dapatkan karena mereka akan mengalami secara langsung pembelajaran tersebut.

Gaya desain pada sekolah TK ini yaitu “Raibow Forest” menggabungkan dua sifat yaitu Pelangi (rainbow) dan Hutan (forest) , dari sifat pelangi yang memiliki banyak warna sehingga akan membuat anak anak lebih senang saat berada di lingkungan sekolah dan suasana hutan yang akan mengajak murid TK untuk mencintai lingkungan sejak dini. Kombinasi warna yang akan di gunakan dalam perancangan ini mengacu pada film animasi *Inside Out* dan area hijau sekolah mengacu pada film animasi *The Lorax*

yang menceritakan sebuah lingkungan dengan udara sgar yang dihasilkan dari pohon

1.3 Fokus Permasalahan

Dari uraian latar belakang diatas ada beberapa hal yang menjadi fokus permasalahan dalam perancangan interior kelompok bermain dan belajar anak dengan arsitektur petikemas yaitu:

- Sekolah TK memiliki peran sangat penting untuk perkembangan kepribadian anak
- Mendesain fasilitas belajar dengan tema bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain
- Perlunya fasilitas pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung pada anak TK
- Pentingnya merancang interior petikemas yang tetap memberikan kenyamanan pada anak saat belajar dan bermain
- Pentingnya merancang interior banguan yang mendukung pemanfaatan peti kemas sebagai bangunan ramah lingkungan
- Perlunya penciptaan suasana interior sekolah TK yang mendukung *green architecture*
- Perlunya fasilitas pendidikan yang mmberikan pendidikan lingkungan hidup sejak dini pada anak TK
- Mendesain suasana ruang belajar yang mampu mengenalkan anak TK belajar mengenal lingkungan dengan menyenangkan

1.4 Permasalahan Perancangan

- Bagaimana merancang suasana sekolah TK yang memiliki konten tentang perkembangan kepribadian anak yang sesuai dengan konsep bermain sambil belajar belajar seraya bermain dengan interior *Green Architecture* dan juga belajar mengenalkan pentingnya menjaga lingkungan dengan menyenangkan
- Bagaimana membuat fasilitas dan furniture yang mampu mengasah perkembangan anak secara langsung
- Bagaimana merancang sarana sekolah TK dengan arsitektur yang memiliki potensi modular, mudah dipotong, mudah disusun, mudah di pindahkan dan mengurangi jumlah limbah peti kemas.

1.5 Maksud dan Tujuan Perancangan

1.5.1 Maksud Perancangan

Maksud dari perancangan desain interior Sekolah Taman Kanak Kanak (TK) dengan arsitektur petikemas adalah merancang interior sekolah anak berbasis bangunan hijau (*green design*) yang memanfaatkan petikemas yang di alih fungsikan menjadi sebuah sekolah anak sehingga tujuan memberikan pendidikan kepada anak didik dengan cara yang menyenangkan dapat di presentasikan secara umum dengan bangunan utama sekolah TK dan di dukung dengan interior sekolah yang di desain dan difasilitasi ruang ruang belajar pendukung yang mampu mengasah

kemampuan anak supaya lebih siap dalam menghadapi masa sekolah dasar

1.5.2 Tujuan Perancangan

- Mendesain fasilitas belajar sekolah taman kanak kanak yang dapat memenuhi standar sarana didik dan tetap memperhatikan faktor kenyamanan dan keamanan dengan bangunan aritektur petikemas
- Memberikan fasilitas yang sesuai dan dibutuhkan bagi anak dan orang tua yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan fasilitas berdasarkan hasil survei lapangan yang telah dilakukan sehingga dapat memenuhi kebutuhan ruang sesuai dengan fungsinya
- Menyediakan dan mendesain fasilitas sekolah dan fasilitas pendukung sekolah anak yang memberikan wawasan pada anak didik dengan cara dan desain yang menyenangkan sehingga anak lebih cepat dalam menangkap pelajaran yang diberikan